

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mangrove merupakan komunitas vegetasi yang umumnya tumbuh di sepanjang garis pantai tropis dan subtropis, selain itu mangrove juga merupakan kelompok vegetasi yang tumbuh baik pada wilayah pesisir yang memiliki substrat lumpur, pasir berlumpur, atau karang berpasir, serta memiliki kemampuan adaptasi terhadap perbedaan salinitas perairan (Martinez & Buot Jr, 2018). Keberadaan ekosistem mangrove memberikan banyak fungsi mulai dari fungsi ekologis sebagai habitat dan siklus rantai makanan, serta fungsi ekonomis sebagai wilayah pemanfaatan bagi manusia mulai dari dimanfaatkan sebagai kayu bakar hingga wilayah pembudidayaan (Karimah, 2017).

Regenerasi mangrove mencerminkan keberlangsungan ekosistem di masa mendatang yang terlihat dari tegakan semai (Putro *et al.*, 2018). Regenerasi alami semai merupakan bagian yang tidak bisa diabaikan dalam upaya pemulihan vegetasi yang rusak (Mukhlisi & Gunawan, 2016). Keberadaan tegakan semai yang lebih tinggi dibandingkan dengan tegakan pancang dan pohon, mengindikasikan bahwa regenerasi mangrove sedang berjalan dengan baik (Abrar *et al.*, 2018). Regenerasi mangrove akan berhasil jika lingkungannya mendukung, seperti kesehatan mangrove yang terjaga, cahaya yang mencukupi, kondisi perairan yang baik, dan substrat yang sesuai (Numbere, 2021).

Kampung Batu Licin, Kelurahan Gunung Lengkuas, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan merupakan daerah pesisir yang memiliki ekosistem mangrove di sekitarnya. Ekosistem mangrove ini berperan penting dalam menjaga keseimbangan pesisir dan juga memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar, seperti untuk aktivitas nelayan dan aktivitas pelayaran. Namun, terdapat juga area bekas tambang bauksit di sekitar kawasan ekosistem mangrove tersebut.

Berdasarkan pengukuran dari aplikasi (QGIS) luasan bekas tambang bauksit pada lokasi penelitian ini memiliki luas $\pm 3.500 \text{ m}^2$, hal ini terjadi karena aktivitas manusia sehingga beberapa jenis mangrove mengalami penurunan jumlah individu (Rumondang *et al.*, 2021). Dengan demikian, studi mengenai regenerasi mangrove sangat diperlukan untuk menggambarkan keberlanjutan ekosistem mangrove di masa mendatang dengan melihat melalui pengamatan semai, pancang, dan pohon

mangrove pada bukaan lahan dan alami di Perairan Kampung Batu Licin Bintang Timur dalam usaha untuk mempertahankan keberlanjutan ekosistem mangrove dan kondisi lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah

Akibat adanya aktivitas penebangan pohon mangrove dan keterbukaan lahan mangrove yang dilakukan masyarakat dapat menyebabkan kerusakan ekosistem. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian pada bukaan lahan dan alami di Perairan Kampung Batu Licin Bintang Timur. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kerapatan mangrove pada bukaan lahan dan alami di Perairan Kampung Batu Licin Bintang Timur?
2. Bagaimana tingkat regenerasi mangrove pada bukaan lahan dan alami di Perairan Kampung Batu Licin Bintang Timur?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kerapatan mangrove pada bukaan lahan dan alami di Perairan Kampung Batu Licin Bintang Timur.
2. Mengetahui tingkat regenerasi mangrove pada bukaan lahan dan alami di Perairan Kampung Batu Licin Bintang Timur.

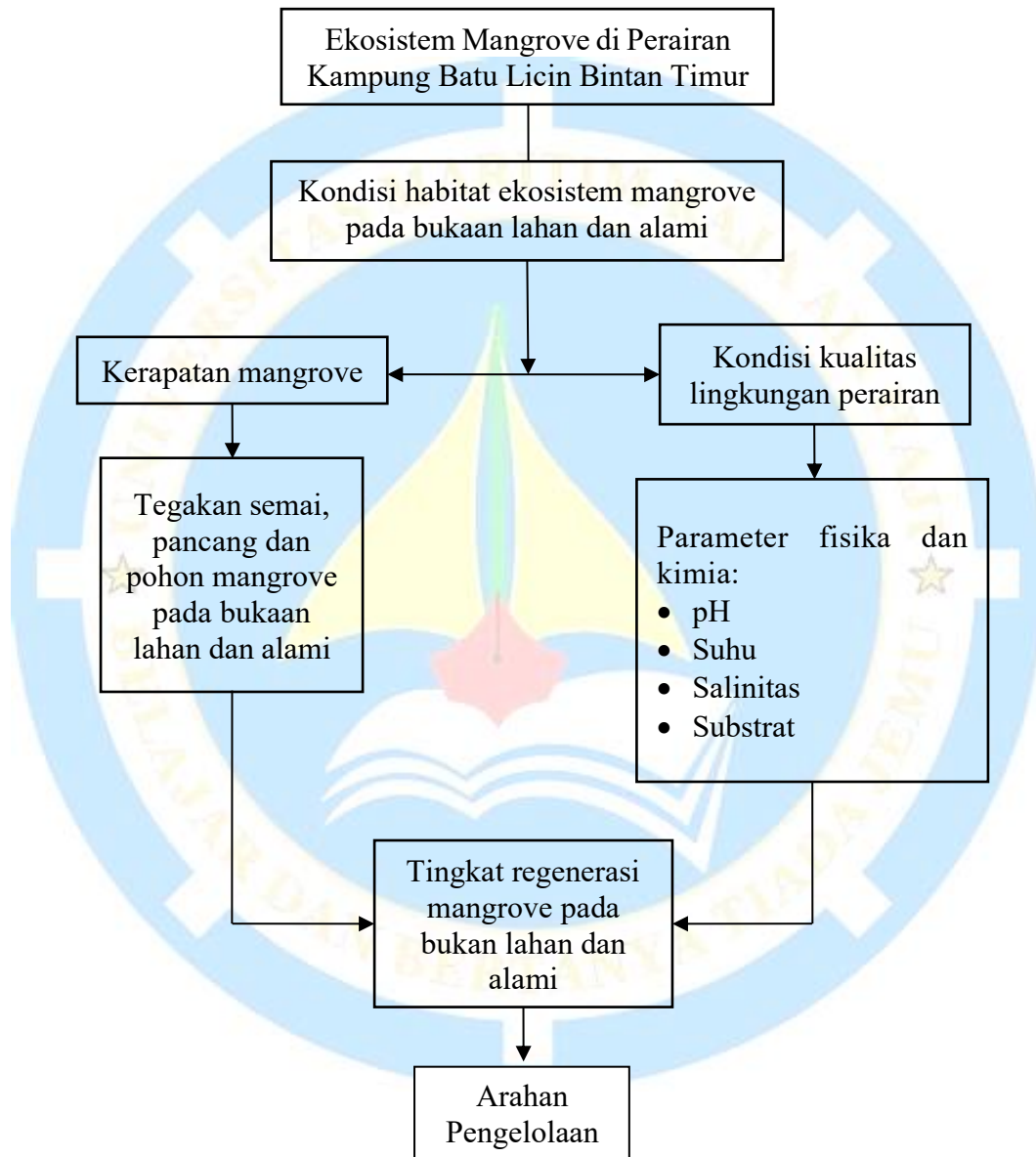
1.4. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Peneliti, dapat mengetahui secara langsung kerapatan mangrove serta mengetahui tingkat regenerasi mangrove pada bukaan lahan dan alami di Perairan Kampung Batu Licin Bintang Timur.
2. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat mengenai pentingnya ekosistem mangrove, sehingga mereka lebih sadar untuk tidak merusak ekosistem tersebut demi kelangsungan hidup.

3. Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif di masa depan, di mana pemerintah akan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan atau menyediakan program-program yang berhubungan dengan mangrove. Hal ini bertujuan agar masyarakat setempat menyadari pentingnya pelestarian mangrove di kawasan Pesisir Kampung Batu Licin Bintang Timur.

Kerangka berpikir di sajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir